

ABSTRAK

KEBIJAKAN HILIRISASI NIKEL SEBAGAI RESPONS STRATEGIS INDONESIA TERHADAP PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT- TIONGKOK (2020–2023)

Oleh

AVIKA TIO ANANDA

Transisi energi global mendorong nikel menjadi komoditas mineral kritis yang strategis, menempatkan Indonesia sebagai pemilik 42% cadangan nikel dunia pada posisi penting dalam rantai pasok global. Pada saat yang sama, perang dagang menciptakan tekanan eksternal yang mengubah struktur insentif kebijakan ekonomi Indonesia di sektor nikel. Penelitian ini menganalisis bagaimana Indonesia merespon dinamika tersebut melalui kebijakan hilirisasi nikel. Menggunakan kerangka teori *Foreign Economic Policy* dari Frieden & Lake, penelitian ini menjelaskan bagaimana interaksi antara kepentingan domestik dan tekanan internasional menghasilkan transformasi industri nikel nasional. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data sekunder melalui laporan resmi pemerintah dan organisasi internasional. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, tarif *Section 301* AS memicu kontraksi manufaktur Tiongkok dan menciptakan momentum relokasi investasi yang menguntungkan Indonesia sebagai pemilik 42% cadangan nikel dunia. Kedua, Indonesia merespons momentum ini melalui mekanisme *captive investor*, yaitu larangan ekspor bijih nikel mentah sejak 2020 yang mengunci investasi Tiongkok untuk pembangunan fasilitas pengolahan domestik. Ketiga, interaksi antara tekanan eksternal perang dagang tersebut dan koalisi domestik pro-hilirisasi terbukti menjadi faktor yang akhirnya mengeksekusi kebijakan yang tertunda sejak UU Minerba 2009. Penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan hilirisasi nikel adalah respons strategis Indonesia yang lahir dari tekanan perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok pada periode 2020–2023 yang berhasil mengubah posisi Indonesia dari penyedia bahan mentah menjadi pusat produksi dalam rantai pasok global mineral kritis.

Kata Kunci: *Foreign Economic Policy*, Hilirisasi Nikel, Investasi Asing, Perang Dagang, Respons Strategis.

ABSTRACT

NICKEL DOWNSTREAMING POLICY AS INDONESIA'S STRATEGIC RESPONSE TO THE UNITED STATES–CHINA TRADE WAR (2020–2023)

By

AVIKA TIO ANANDA

The global energy transition has pushed nickel into a strategically critical mineral commodity, placing Indonesia, home to 42% of the world's nickel reserves, in a crucial position in the global supply chain. At the same time, the trade war has created external pressures that have altered the incentive structure of Indonesia's economic policies in the nickel sector. This study analyzes how Indonesia has responded to these dynamics through its nickel downstreaming policy. Using Frieden & Lake's Foreign Economic Policy theoretical framework, this study explains how the interaction between domestic interests and international pressures resulted in a transformation of the national nickel industry. The method used is descriptive qualitative, with secondary data collected through official government reports and international organizations. The results reveal three main findings. First, the US Section 301 tariffs triggered a contraction in Chinese manufacturing and created momentum for investment relocation, benefiting Indonesia, as the owner of 42% of the world's nickel reserves. Second, Indonesia responded to this momentum through a captive investor mechanism, namely a ban on raw nickel exports since 2020, which locked Chinese investment into the construction of domestic processing facilities. Third, the interaction between the external pressures of the trade war and the reference to domestic pro-downstreaming proved to be a factor in finally executing the policy, which had been delayed since the 2009 Minerba Law. This research proves that the nickel downstreaming policy is Indonesia's strategic response born from the pressure of the United States-China trade war in the 2020–2023 period, which succeeded in changing Indonesia's position from a raw material provider to a production center in the global supply chain of critical minerals.

Keywords: *Foreign Economic Policy, Foreign Investment, Nickel Downstreaming, Strategic Response, Trade War.*